

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pembiayaan di Bank Central Asia Syariah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan usaha. Dalam studi ini berarti profitabilitas merupakan kegiatan perusahaan seperti kegiatan pembiayaan, investasi, dan lain sebagainya untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas ini mengandung pengertian laba kotor serta laba bersih yang didapat dari kegiatan usaha. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Menurut Johar Arifin *net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik. Sebuah bank dapat dikatakan sehat melalui rasio ini jika bank mampu menekan semua biaya yang harus dikeluarkan dan mendapat keuntungan lebih besar dari kegiatan operasionalnya.¹

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan hasil bahwa tingkat *Net Profit Margin* yang diperoleh oleh perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Central Asia Syariah. Hal ini dikarenakan tingkat margin keuntungan bersih yang diperoleh oleh

¹ Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2004), hal. 74.

Bank Central Asia Syariah bisa dibilang masih rendah. Sehingga bank berusaha untuk memaksimalkan pembiayaannya menggunakan laba yang telah bank dapatkan dari kegiatan usaha sebelumnya. Dengan menggunakan dana laba yang didapatkan maka bank dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkannya sehingga keuntungan yang didapat juga tinggi. Namun bank tidak dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan hanya dengan dananya sendiri yang berasal dari keuntungan, sehingga bank tetap menghimpun dana dari masyarakat sehingga bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frianto Pandia dalam bukunya *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Menurut Frianto Pandia keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum antara lain:²

1. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pendiri mendirikannya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
2. Berkembang/bertumbuh (*grow*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga mampu mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula menyejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 17.

3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosial yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum. Seperti memberikan beasiswa, mensponsori kegiatan olahraga, atau pelayanan kesehatan secara cuma - cuma.

Dapat dimengerti bahwa profit yang diperoleh oleh suatu bank akan sangat membantu usaha atau operasional dari bank tersebut. Salah satu kegiatan operasionalnya yakni melakukan pembiayaan. Selain itu jika bank menggunakan keuntungan yang diperoleh sebagai dana untuk pembiayaan maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank akan meningkat karena tidak perlu adanya pembagian dengan pemilik dana lain atau pemilik saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil dalam menentukan strategi dan mengimplementasikannya sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lu'lukil Fitriyah juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya Fitriyah meneliti pengaruh profit terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat pada tahun 2006 hingga 2014 dan memberikan hasil yang positif dan signifikan. Fitriyah menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh bank nantinya akan digunakan juga sebagai biaya operasionalnya selain untuk dibagikan kepada para pemegang saham serta pemilik dana. Karena jika suatu bank tidak mampu memperoleh keuntungan

atau *profit* dalam operasionalnya maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terganggu atau bahkan akan merugi.³

B. Pengaruh *Financing to Deposit Rasio* Terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah

Pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *financing to deposit rasio* terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh BCA Syariah pada tahun 2010 hingga 2017. Hasil ini dikarenakan tingkat FDR yang dimiliki Bank Central Asia Syariah tergolong tinggi. Walaupun masih dapat dikatakan Bank Central Asia Syariah masih sehat karena tidak melebihi ambang batas ketentuan, namun tingkat FDR Bank Central Asia pernah menyentuh angka 102% yang diakibatkan oleh tingginya permintaan pembiayaan sektor usaha dan konsumen karena melambungnya harga bahan makanan utama. Dengan angka tersebut Bank Central Asia Syariah masuk pada penilaian komposit 4 yang berarti kekuatan likuiditasnya rendah. Sehingga bank dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan mempertimbangkan rasio ini untuk menjaga tingkat likuiditasnya dan tetap melaksanakan tugas intermediasinya. Karena risiko yang dihadapi oleh bank tidak hanya risiko yang muncul akibat pembiayaan saja namun juga akibat penghimpunan dana. Risiko yang muncul sebagai akibat penghimpunan dana yakni

³ Lu'lukil Fitriyah, *Skripsi Sarjana: "Pengaruh Profit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia, TBK. Tahun 2006-2014"*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 61.

risiko pengambilan dana sewaktu-waktu oleh nasabah. Oleh karena itu bank harus menjaga likuiditasnya untuk berjaga-jaga jika terjadi risiko ini.

Hasil penelitian ini sesuai jika di tinjau dari teori *The Commercial Loan Theory* yang dikemukakan oleh Frianto Pandia yang berbunyi bahwa likuiditas bank akan terjamin selama hartanya berwujud pinjaman jangka pendek yang dapat dicairkan dalam perdagangan normal.⁴ Menurut teori ini bank memiliki fungsi membiayai kelancaran penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Dengan kata lain apabila bank ingin likuiditasnya terjamin, hendaknya bank hanya membiayai pinjaman untuk modal kerja. Namun teori ini memiliki kelemahan bahwa teori ini tidak mengantisipasi perkembangan perekonomian diaman kebutuhan kredit tidak hanya untuk modal kerja atau dari segi perdagangan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan likuiditas sebuah bank akan mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Seperti dalam bukunya Frianto menjelaskan bahwa salah satu peraturan yang membatasi penyaluran kredit suatu bank adalah tingkat FDR yang dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi tingkat FDR dan jika semakin mendekati tingkat batas atas rasio FDR, maka manajemen akan berusaha menurunkan rasio FDR nya sehingga berada pada ambang batas normal. Salah satu caranya yakni dengan mengendalikan pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut. Ketika tingkat FDR bank tinggi maka manajemen akan menurunkan atau mengurangi jumlah pembiayaan yang dilakukannya secara perlahan hingga tingkat FDR nya mencapai batas normal.

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 117.

Menurut Binti Nur Asiyah dalam bukunya juga menjelaskan bahwa bank dapat melakukan pembiayaan bahkan melampaui tingkat dana pihak ketiga yang mampu di himpunnya asalkan tidak melebihi ambang batas tingkat FDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.⁵ Namun ketika tingkat FDR yang dimiliki oleh bank mendekati ambang batas yang telah ditentukan, bank akan berusaha menurunkannya agar berada pada ambang batas normal. Pada bukunya Binti menjelaskan bahwa menurut peraturan surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 ambang batas tingkat FDR yang dimiliki oleh bank tidak boleh melebihi angka 110%. Oleh karena itu bank mampu memberikan pembiayaan melebihi total dana pihak ketiganya asal tidak melebihi 110%.

Peraturan mengenai ambang batas FDR yang boleh dimiliki oleh bank telah berubah sebanyak tiga kali. Pada peraturan yang terbaru yakni pada peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016. Pada perubahan ini disebutkan bahwa ambang batas terendah tingkat FDR adalah 80% dan ambang batas tertingginya adalah 92%. Bank boleh memiliki tingkat FDR lebih dari 92% namun maksimal 94% namun dengan beberapa persyaratan seperti tingkal NPL harus kurang dari 5%. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dalam melakukan pembiayaan harus mempertimbangkan tingkat FDR yang ia miliki sehingga tidak akan melebihi ambang batas dan berada pada tingkat normal.

Namun penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Aidida Adelia Purnama yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 75.

penyaluran pembiayaan pada bank syariah di Indonesia periode 2006-2011. Hasil penelitian Aidida menunjukkan hasil bahwa tingkat FDR yang dimiliki perbankan tidak mempengaruhi kegiatan penyaluran pembiayaan.⁶ Selain penelitian dari Aidida ada dua penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini serta penelitian dari Mustika Rimadhani dan Osni Erza.

Penelitian Nur Gilang memberikan hasil yang negatif antara FDR dan pembiayaan pada bank syariah di Indonesia dikarenakan pada masa penelitian yang dilakukan oleh Gilang rata-rata tingkat FDR yang dimiliki oleh perbankan pada tarap yang normal berarti bank-bank masih dalam kondisi sehat. Sehingga dalam menyalurkan pembiayaan bank tidak terlalu memperhitungkan tingkat FDR yang mereka miliki. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa dalam penyaluran pembiayaan bank seharusnya memperhatikan tingkat likuiditasnya yang salah satunya dilihat dari tingkat FDR yang dimiliki.⁷

Sedangkan penelitian Mustika dan Erza menunjukkan hasil negatif karena terdapat unsur falah dalam kegiatan pembiayaannya sehingga margin keuntungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh karena rendahnya nilai FDR yang dimiliki Bank

⁶ Aidida Adelia Purnama, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006-2011", *Jurnal Media Ekonomi Vol. 20 No. 3*, Desember 2012, hal. 5.

⁷ Nur Gilang Giannini, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudarabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Jurnal vol. 2 No. 1*, Februari 2013, hal. 96.

Syariah Mandiri selama masa penelitian. Rendahnya nilai FDR juga menunjukkan rendahnya fungsi intermediasi yang dimiliki Bank Syariah Mandiri.⁸

C. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Financing to Deposit Rasio* Terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah

Pada bab sebelumnya telah diperlihatkan hasil uji variabel-variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa variabel bebas *Net Profit Margin* dan *Financing to Deposit Rasio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah periode tahun 2010 hingga 2017. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang berbunyi diduga variabel *Net Profit Margin* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah dapat diterima.

Hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa ketika bank menginginkan keuntungan yang tinggi dan tingkat FDR pada taraf yang rendah maka bank akan meningkatkan pembiayaannya sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat. Sedangkan ketika menambah pembiayaan yang dilakukannya bank akan mencoba mempertahankan rasio FDR pada tingkat yang normal. Dalam melakukan pembiayaan bank akan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan cara salah satunya menggunakan dana sendiri dari keuntungan yang telah diperoleh untuk membiayai operasional bank. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu manfaat laba atau keuntungan bank akan digunakan untuk kelangsungan

⁸ Mustika Rimadhani dan Osni Erza, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12", *Media Ekonomi Vol. 19 No. 1*, April 2011, hal. 27.

hidup bank. Dengan tujuan utama bank ketika pembentukannya ialah untuk bertahan dari gejolak ekonomi dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.⁹ Dengan penggunaan keuntungan bank untuk melakukan pembiayaan maka dana yang dimiliki bank akan bertambah banyak ketika pembiayaan yang dilakukan dengan dana keuntungan tersebut karena berkurangnya biaya yang harus dikeluarkannya. Sehingga bank akan semakin memperbanyak pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan yang ia dapatkan.

D. Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pembiayaan di Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan hasil uji atas variabel NPM dan FDR terhadap pembiayaan di Bank BCA Syariah dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dalam mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan kepada nasabah kedua variabel ini cukup memiliki pengaruh. Karena dengan menjaga tingkat likuiditas bank maka bank dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Hasil uji yang diperoleh kedua variabel ini mampu mempengaruhi keputusan sebesar lebih dari 50%.

Dalam kemampuan mempengaruhi keputusan pembiayaan tingkat FDR lebih kuat dalam mempengaruhi pembiayaan di bank central asia syariah. Walaupun kenaikan yang terjadi pada pembiayaan lebih kecil daripada kenaikan yang diakibatkan oleh tingkat NPM, namun dengan mengendalikan tingkat FDR bank juga dapat mengendalikan kesehatannya. Dengan mengendalikan tingkat FDR bank mampu mengatur dan menempatkan dana masyarakat kepada pembiayaan yang

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hal. 17.

memiliki prospek yang bagus dan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Selain dapat mengatur penempatan dana nya, dengan mengendalikan tingkat FDR bank juga dapat mengendalikan kewajibannya agar semuanya terpenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yoga Tntular yang meneliti mengenai pengaruh FDR, ROA, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah. Penelitian Yoga menunjukkan hasil bahwa tingkat FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudarabah di bank syariah yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.¹⁰

¹⁰ Yoga Tantular Rachman, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariaiah yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013)”, *Proceedings ICIEF’15*, No. D237-T05P116, Agustus 2015, hal. 1504.